

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil dan Pembahasan Penelitian

5.1.1 Potensi Pengembangan Wisata Halal Wisata Kampung Baselang

1. Sinergi dengan Kebijakan Pemerintah

Pemerintah memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata, termasuk wisata halal. Dengan adanya kebijakan yang mendukung pengembangan desa wisata seperti, pelatihan dan promosi, desa wisata edukasi hijau dapat memanfaatkan sumber daya ini untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik wisata. Kerja sama dengan pemerintah dapat membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program yang mendukung keberlanjutan dan kehalalan.

“Kemitraan dengan pihak luar itu kita sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Ketua Pengelola kampung baselang, beliau terus bersinergi dengan kementerian-kementerian terkait program-program di kementerian dan Kebudayaan, guna untuk menunjang program-program kampung Wisata Halal yang ramah muslim.”

(Camat Paal Merah / Pak M. Toyib / Selasa, 3 Juni 2025)

“Kalau dari kelurahan hanya membantu secara kebijakan serta keikutsertaan dalam mengajak warga sekitar untuk terus memberdayakan potensi Desa Wisata ini agar menjadi sumber pendapatan yang baru, tapi untuk anggaran khusus dari kelurahan itu belum tersedia.”

(Lurah Bakung Jaya / Pak Purwanoto / Senin, 2 Juni 2025)

“Untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah, kami harus proaktif atau "jemput bola". Salah satu sumber dana yaitu ada Dana Pengembangan Usaha Pariwisata (DPUP) yang tersedia pada tahun 2024, serta program Corporate Social Responsibility (CSR) dari Bank Indonesia berupa pendopo untuk masyarakat sekitar, selain itu ada juga bantuan dari rumah zakat untuk pelatihan para petani.”

(Ketua Pengurus Wisata Kampung Baselang / Pak Munthe / Minggu, 25 Mei 2025)

“masyarakat bakung jaya mendominasi bekerja sebagai petani kebun sayur, kebun sayur ini lah yang menjadi keunikan dibandingkan wisata yang lain karena salah satu wisata hijau yang mempunyai nilai edukatif yang dapat diberikan bagi wisatawan dan sebuah potensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat bakung jaya kedepannya. Tidak hanya itu pemerintah pun memberikan dukungan secara langsung dalam pengembangan Wisata Kampung Baselang.”

(Ketua Kelompok Tani / Pak Abdur Kadir / Jumat, 25 Juli 2025)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa sinergi kebijakan pemerintah dalam keberhasilan pengembangan kampung wisata halal memerlukan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak. Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, harus menyediakan kebijakan dan sumber daya yang mendukung, sementara masyarakat harus proaktif dalam memanfaatkan peluang yang ada. Sinergi ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan daya tarik wisata daerah. Serta masyarakat Kelurahan Bakung Jaya dominasi bekerja dalam sektor pertanian, khususnya sebagai petani kebun sayur.

Keunikan kebun sayur ini menjadikan Wisata Kampung Baselang sebagai salah satu destinasi wisata hijau yang memiliki nilai edukatif bagi para wisatawan. Potensi ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memperkenalkan praktik pertanian yang berkelanjutan.

2. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Kerja sama dengan stakeholder lokal, seperti komunitas, organisasi non-pemerintah, dan pelaku usaha, sangat penting dalam pengembangan desa wisata. Pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan dan keterlibatan dalam pengelolaan wisata akan menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab. Hal ini juga dapat meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan, serta mendukung keberlanjutan ekonomi lokal.

“Dalam kepengurusan Kampung baselang di wujudkan kerja sama dengan adanya perwakilan dari setiap komunitas. Misalnya, terdapat dua orang pengurus dari komunitas pencak silat, dua orang dari petani, serta perwakilan dari UMKM. Mereka semua dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.”

(Ketua Pengurus Wisata Kampung Baselang / Pak Munthe / Minggu, 25 Mei 2025)

“Penyediaan wadah bagi UMKM, termasuk pelatihan yang diadakan secara langsung di lapangan. Sertifikasi diberikan secara gratis, dan pelatihan berlangsung selama 1 hingga 4 hari untuk UMKM yang terdaftar. Selain itu, terdapat dukungan dari pemerintah, termasuk bantuan modal dalam bentuk barang.”

(Camat Paal Merah / Pak M. Toyib / Selasa, 3 Juni 2025)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat lokal di Wisata Kampung Baselang terwujud melalui kepengurusan kampung baselang yang melibatkan perwakilan dari berbagai komunitas, seperti pencak silat, petani, dan UMKM, dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, penyediaan wadah bagi UMKM juga dilakukan melalui pelatihan langsung di lapangan, di mana sertifikasi diberikan secara gratis dan pelatihan berlangsung. Dukungan dari pemerintah, termasuk bantuan modal dalam bentuk barang, turut berkontribusi dalam pengembangan masyarakat lokal.

3. Aksesibilitas dan Infrastruktur

Kerja sama dengan pemerintah dan stakeholder lainnya dapat membantu dalam meningkatkan aksesibilitas dan infrastruktur desa wisata. Pembangunan jalan, transportasi, dan fasilitas umum yang memadai akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi desa wisata. Selain itu, infrastruktur yang baik juga akan meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung.

“Untuk akses jalan saat ini belum secara menyeluruh rata aspal karena masih banyak jalan berlubang yang harus diperbaiki lagi tapi kami sudah mencoba membuat pengajuan perbaikan. Namun dalam hal itu memang butuh proses. Dalam hal ini harapan kami kalau jalan bagus kemudian aksesnya mudah di jangkau mungkin lebih banyak pengunjung yang datang”

(Lurah Bakung Jaya / Pak Purwanoto / Minggu,2 Juni 2025)

“Wisata ini merupakan sebuah kampung jadi banyak titik-titik letak kebun sayur yang bisa dikunjungi namun tidak memiliki petunjuk arah yang jelas bagi para pengunjung. Untuk fasilitas, di perkebunan seperti atribut petani yang bisa digunakan pengunjung, masih perlu penunjang seperti jalan, MCK yang bersih, dan lingkungan yang baik. Selain itu, mungkin juga diperlukan gerai UMKM dan fasilitas pendukung lainnya.”

(Camat Paal Merah / Pak M. Toyib / Minggu,3 Juni 2025)

“Yang menjadi salah satu masalah pengunjung juga disini belum ada parkir khusus pengunjung Wisata Kampung Baselang, untuk sementara area parkir itu di lahan kosong milik warga.”

(Masyarakat Sekitar / Pak Mursani / Sabtu, 21 Juni 2025)

Hasil wawancara berikut ini menunjukkan bahwa akses jalan yang mudah dijangkau namun masih perlu perbaikan pada titik-titik tertentu. Upaya perbaikan telah diajukan, namun memerlukan waktu untuk dilaksanakan. Peningkatan kualitas jalan diharapkan dapat mempermudah akses dan menarik lebih banyak pengunjung. Selain itu, kampung baselang yang cukup luas dan memiliki berbagai titik wisata seperti kebun sayur, keberadaan petunjuk arah yang memadai masih sangat kurang. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam pengembangan wisata, khususnya bagi pengunjung yang baru pertama kali datang dan belum familiar dengan lokasi. Penyediaan petunjuk arah yang informatif dan mudah diakses sangat penting untuk mendukung mobilitas pengunjung dan memperlancar pengalaman wisata. Petunjuk arah yang baik dapat berupa papan penunjuk di lokasi strategis. Fasilitas penunjang seperti MCK yang bersih dan

lingkungan yang baik, serta diperlukan gerai-gerai UMKM untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan menyediakan lahan parkir bagi para pengunjung wisata kampung baselang.

“Baselang memiliki tanah yang subur untuk dijadikan perkebunan namun tantangan bagi petani kalau sudah musim hujan pasti lahan kebun sayur itu pada banjir, ini karena tidak ada aliran air. Kami sudah pernah coba untuk sampaikan kepada pemerintah tapi sampai saat ini belum ada juga tindakan. Diharapkan kedepannya pemerintah bisa memberikan perhatian khusus supaya saat musim hujan pun para petani tetap bisa berkebun.

(Petani / Pak Sutoyo / Kamis, 29 Mei 2025)

Dari 3 petani yang saya wawancarai berpendapat hal yang sama bahwa kampung baselang memiliki tanah yang subur untuk dijadikan lahan perkebunan namun masalahnya tidak ada irigasi sehingga saat musim hujan itu sering terjadi banjir jadi diharapkan pemerintah dapat memberikan perhatian khusus terkait dengan membantu membuat pengairan bagi para petani agar dapat terus berkebun meski saat musim hujan dan itu akan membantu dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat.

4. Promosi dan Pemasaran

Wisata Kampung Baselang saat ini telah melakukan promosi aktif melalui platform digital, khususnya Instagram dan website yang dapat diakses melalui Google. Media sosial Instagram digunakan untuk membagikan konten berupa foto dan informasi terkait destinasi, sedangkan website menyediakan informasi dasar mengenai paket wisata dan fasilitas yang tersedia. Promosi ini telah membantu meningkatkan kesadaran awal masyarakat dan wisatawan terhadap keberadaan Wisata Kampung Baselang sebagai destinasi wisata halal berbasis ekonomi hijau. Namun cakupan promosi masih terbatas pada dua platform tersebut dan belum memanfaatkan secara optimal berbagai kanal digital lain yang potensial.

“Promosi dan pemasaran Wisata Kampung Baselang sebelumnya telah didukung oleh program pengabdian masyarakat dari UNJA melalui pembuatan website yang menyediakan informasi terkait kampung wisata tersebut. Namun, untuk promosi yang berkelanjutan, masih diperlukan dukungan dari pihak luar serta partisipasi aktif anak muda di kampung ini.”

(Ketua Pengurus Wisata Kampung Baselang / Pak Munthe / Minggu, 25 Mei 2025)

“Tantangan utama dalam promosi dan pemasaran desa wisata terletak pada sumber daya manusia (SDM). Saat ini, pengelolaan SDM, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial, belum maksimal dalam hal ini masih kurang nya kontribusi anak muda dalam pengelolaan kampung baselang. Oleh karena itu, promosi yang dilakukan masih kurang efektif dan perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau lebih banyak pengunjung.”

(Camat Paal Merah / Pak M. Toyib / Minggu, 3 Juni 2025)

Hasil wawancara ini menunjukan namun promosi yang berkelanjutan tetap memerlukan dukungan eksternal dan partisipasi aktif dari generasi muda setempat untuk mengoptimalkan pemeliharaan dan penyebaran informasi wisata dan tantangan utama dalam promosi dan pemasaran desa wisata ini terletak pada keterbatasan sumber daya manusia, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial. Kurangnya kontribusi anak muda dalam pengelolaan media digital menyebabkan efektivitas promosi masih terbatas, sehingga jangkauan pasar wisatawan belum maksimal.

Pemanfaatan teknologi digital secara optimal tidak hanya dapat meningkatkan visibilitas Wisata Kampung Baselang, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi tentang konsep wisata halal dan pertanian berkelanjutan yang menjadi ciri khas destinasi ini. Dengan konten yang menarik dan informatif, wisatawan dapat lebih memahami nilai-nilai ekonomi hijau dan syariah yang diterapkan, sehingga meningkatkan minat berkunjung dan loyalitas pengunjung.

Sebagai perbandingan, penelitian Ahmad dan Ismail (2018) menunjukkan bahwa destinasi wisata halal yang berhasil mengoptimalkan pemasaran digital mampu meningkatkan jumlah pengunjung dan pendapatan UMKM secara signifikan. Sebaliknya, destinasi yang kurang memanfaatkan teknologi digital dan tidak melibatkan SDM yang kompeten cenderung mengalami stagnasi dalam pengembangan pasar.

Teori yang relevan dengan pengembangan wisata halal dapat merujuk pada model pengembangan pariwisata berkelanjutan. Menurut Sharpley (2000), pengembangan pariwisata yang berkelanjutan harus melibatkan partisipasi masyarakat lokal, dukungan pemerintah, dan pengelolaan sumber daya yang bijaksana. Dalam konteks wisata halal, hal ini juga mencakup pemenuhan kebutuhan wisatawan Muslim, seperti ketersediaan makanan halal dan fasilitas ibadah.

Pentingnya sinergi dukungan pemerintah dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata halal di Kampung Baselang dapat dijelaskan melalui pendekatan partisipatif. Ketika pemerintah memberikan dukungan, seperti kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur dan promosi, masyarakat lokal akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan wisata. Pemberdayaan masyarakat juga memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat ekonomi dari pariwisata, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan.

Penelitian oleh (Hanafiah dkk, 2021) menunjukkan bahwa pengembangan wisata halal di daerah tertentu dapat terhambat oleh kurangnya infrastruktur dan promosi yang efektif. Mereka menemukan bahwa meskipun ada potensi, tanpa dukungan yang memadai dari pemerintah dan partisipasi masyarakat, pengembangan tidak akan optimal. Sebaliknya, berdasarkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa daerah yang memiliki dukungan pemerintah yang kuat dan inisiatif pemberdayaan masyarakat berhasil meningkatkan jumlah wisatawan halal secara signifikan. (Rahman dkk, 2022)

hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan wisata halal sangat bergantung pada konteks lokal dan implementasi strategi yang tepat yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

5.1.2 Dukungan Kebutuhan Dan Preferensi Wisata Halal Wisata Kampung Baselang

1. Kebutuhan Masyarakat Terhadap Wisata Halal

Masyarakat, terutama yang beragama Islam, memiliki kebutuhan untuk berwisata tanpa mengkhawatirkan aspek kehalalan makanan, tempat ibadah, dan aktivitas yang sesuai dengan syariat. Dukungan terhadap wisata halal mencerminkan keinginan masyarakat untuk mendapatkan pengalaman wisata yang aman dan nyaman, serta sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar dukungan masyarakat terhadap pengembangan wisata halal di desa wisata edukasi hijau.

"Saya mendukung dengan adanya wisata halal ini. Kami ingin tempat yang tidak hanya indah, tetapi juga bisa memberikan pelajaran edukasi kepada anak-anak kami."

(Pengunjung Wisata Kampung Baselang / Ibu Ita / Sabtu, 21 Juni 2025)

"Iya, berwisata yang perlu dilihat kebersihan dan fasilitas ibadahnya, supaya kami tidak perlu merasa khawatir."

(Pengunjung Wisata Kampung Baselang / Pak Nugroho / Minggu, 22 Juni 2025)

Dari 20 narasumber wawancara dapat disimpulkan bahwa ada 18 responden yang menyatakan sama bahwa butuh adanya wisata halal karena adanya indikator kebersihan MCK dan tersedianya fasilitas ibadah serta tujuan arahan berwisata yang terarah itu dapat memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi pengunjung.

"Saya merasa netral karena saya rasa di Jambi banyak tersedia masjid dan musholah. selain itu banyak tempat wisata di Jambi sudah ada sarana ibadah, meski jaraknya kadang jauh. Jadi, meskipun tidak mendesak, wisata halal akan lebih sangat membantu pengunjung, terutama bagi pengunjung Muslim."

(Masyarakat Umum / Ibu Marini / Minggu, 22 Juli 2025)

Terdapat 2 responden yang mengatakan netral karena dirasa bahwa tempat wisata yang pernah dikunjungi secara sarana ibadahnya itu pasti ada walaupun jaraknya terkadang yang cukup jauh. Ini menunjukkan banyak nya dukungan yang kuat untuk pengembangan wisata halal berkelanjutan dikalangan masyarakat.

2. Preferensi Aktivitas Wisata Halal Berkelanjutan

Salah satu cara yang digunakan seseorang untuk menghibur diri adalah dengan melakukan perjalanan dalam hal ini pengunjung tidak hanya mendapatkan pengalaman rekreasi tetapi juga edukasi hijau tentang keberlanjutan, lingkungan dan budaya lokal. Pengunjung dapat belajar tentang praktik pertanian yang berkelanjutan serta pelestarian budaya lokal yang sejalan dengan prinsip halal yang mengedepankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

"Wisata Kampung Baselang ini menjadikan wisata baru di daerah kota yang dapat mendidik atau mengedukasi anak-anak tentang penting nya sayuran bagi tubuh, menunjukan bagaimana cara menanam sayuran, cara merawat sayuran dan dapat merasakan memanen sayuran langsung. Selain itu anak-anak juga berkesempatan untuk bisa membawa pulang sayuran yang dipanen nya sendiri."

(Pengunjung Wisata Kampung Baselang / Ibu Annisa Sri Romayani / Minggu, 22 Juni 2025)

Hasil wawancara ini menunjukan Wisata Kampung Baselang dalam mengembangkan potensi desa wisata edukasi hijau menjadi wisata

halal telah berkinerja cukup baik untuk memenuhi harapan pengunjung dan membuat mereka merasa puas. Oleh karena itu, tanggung jawab para pengelola selanjutnya adalah untuk selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik.

3. Fasilitas Yang Ramah Wisata Halal

Sangat penting untuk mengembangkan fasilitas yang ramah terhadap pariwisata halal. Ini termasuk informasi yang jelas tentang penyediaan tentang makanan dan aktivitas halal, akses yang mudah ke tempat wisata, penyediaan tempat ibadah dan penginapan yang rapi bersih sesuai syariat islam. Pengunjung muslim akan merasa lebih nyaman dan puas berkat fasilitas yang ini.

“Selama berkunjung ke Kampung Baselang ini tersedia fasilitas yang mendukung wisata halal. Karena ada masjid yang nyaman untuk beribadah, serta tempat wudhu yang bersih dan mudah diakses. Selain itu, toilet yang tersedia juga selalu terjaga kebersihannya, sehingga saya merasa nyaman saat berkunjung tanpa perlu khawatir untuk beribadah.”

(Pengunjung Wisata Kampung Baselang / Dila Junita Sari / Minggu, 22 Juni 2025)

Hasil wawancara ini menunjukan bahwa Kampung Baselang menyediakan fasilitas yang mendukung wisata halal, termasuk masjid yang nyaman untuk beribadah, tempat wudhu yang bersih dan mudah diakses, serta toilet yang selalu terjaga kebersihannya. Hal ini memberikan kenyamanan bagi pengunjung, sehingga mereka dapat beribadah tanpa khawatir selama berkunjung.

4. Evaluasi dan Umpan Balik

Meningkatkan kualitas layanan membutuhkan evaluasi terus menerus terhadap paket wisata yang tersedia dan umpan balik dari pengunjung. Pengelola lebih mampu memenuhi kebutuhan dan preferensi pengunjung dengan mengetahui apa yang mereka sukai dan tidak sukai.

Dengan begitu pengelola dapat melakukan perbaikan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi mereka.

“Umpan balik dari pengunjung itu ada, pastinya akan selalu kita dengar dan jadikan masukan kedepannya. Keluhannya itu ada dari fasilitas kita yang belum memadai dari MCK nya, selain itu perlengkapan petani seperti topi caping yang belum banyak tersedia, ada juga dari profesionalisme pelayanan yang masih kurang dan perlu pelatihan lagi.”

(Ketua Pengurus Wisata Kampung Baselang / Pak Munthe / Minggu, 25 Mei 2025)

“Untuk secara keseluruhan itu sudah cukup baik, apalagi wisata ini terbilang cukup baru. Namun diharapkan kedepannya bisa ditingkatkan lagi dari segi pelayanan, arahan yang lebih terstruktur dalam berwisatanya. Mungkin bisa dibuat event – event besar agar kampung baselang bisa lebih dikenal luas, dan dapat menyediakan tempat untuk para UMKM nya.”

(Pengunjung Wisata Kampung Baselang/ Dila Junita Sari / Minggu, 25 Mei 2025)

Hasil wawancara ini menjelaskan dalam memenuhi harapan pengunjung dan memberikan tingkat kepuasan yang tinggi diperlukannya menjaga dan meningkatkan kualitas atribut berkebun, fasilitas, akses jalan yang baik, pelayanan dan arahan, melakukan promosi serta mengembangkan program-program yang mendukung edukasi dan keberlanjutan guna untuk mempertahankan kepuasan pengunjung serta menjaga hubungan baik dengan pengunjung.

Teori yang relevan untuk mendukung temuan ini adalah Teori Kebutuhan Maslow, yang menyatakan bahwa individu memiliki hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi, mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri dalam konteks wisata halal, kebutuhan akan keamanan dan kenyamanan (kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman) menjadi prioritas bagi wisatawan Muslim, di mana kebutuhan masyarakat terhadap wisata halal muncul dari keinginan untuk berlibur tanpa mengorbankan nilai-nilai agama, sehingga wisata halal tidak hanya

memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung Muslim, sejalan dengan prinsip-prinsip dalam Teori Kebutuhan Maslow.

Penelitian oleh (Hsu dkk, 2016) menunjukkan bahwa wisata halal semakin diminati di kalangan wisatawan Muslim, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar, di mana mereka menemukan bahwa faktor-faktor seperti aksesibilitas tempat ibadah dan makanan halal sangat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk memilih destinasi tertentu, sementara penelitian oleh (Ritchie dan Crouch, 2022) menekankan bahwa meskipun ada permintaan untuk wisata halal, tidak semua destinasi mampu memenuhi kebutuhan tersebut, yang dapat mengakibatkan ketidakpuasan di kalangan pengunjung.

Dukungan terhadap pengembangan wisata halal dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal, di mana meningkatnya jumlah wisatawan Muslim yang mencari pengalaman wisata halal dapat menarik lebih banyak pengunjung ke desa wisata edukasi hijau seperti Wisata Kampung Baselang, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan lokal dan menciptakan lapangan kerja baru serta mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah tersebut, sehingga investasi dalam wisata halal pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Dinar Standard, 2024).

Dukungan terhadap kebutuhan dan preferensi halal di Kampung Baselang teridentifikasi melalui beberapa faktor, yaitu kebutuhan masyarakat terhadap wisata halal, preferensi aktivitas wisata halal yang berkelanjutan, fasilitas yang ramah wisata halal, dan evaluasi umpan balik dari wisatawan.

Kutipan dari jurnal yang relevan menyatakan, "Memahami kebutuhan dan preferensi konsumen adalah kunci untuk menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan dan berkelanjutan." (Kotler & Keller, 2016). Pentingnya memahami kebutuhan dan preferensi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di Kampung Baselang dapat dijelaskan

melalui pendekatan berbasis konsumen. Ketika kebutuhan masyarakat terhadap wisata halal diakomodasi, seperti penyediaan fasilitas yang ramah wisata halal dan aktivitas yang berkelanjutan, maka akan tercipta pengalaman yang lebih memuaskan bagi wisatawan. Evaluasi umpan balik dari wisatawan juga menjadi penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan menyesuaikan penawaran dengan harapan mereka.

Dengan demikian, meskipun ada kesamaan pentingnya memahami kebutuhan dan preferensi wisatawan, hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan wisata halal sangat bergantung pada kemampuan destinasi untuk beradaptasi dengan memahami aspek-aspek ini, pengembang desa wisata dapat merancang program dan fasilitas yang lebih sesuai dengan harapan wisatawan.

Secara keseluruhan, keberhasilan pengembangan wisata halal sangat bergantung pada kemampuan destinasi untuk memahami dan beradaptasi dengan kebutuhan serta preferensi pengunjung. Oleh karena itu, pengembangan Wisata Kampung Baselang sebagai destinasi wisata halal memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

5.1.3 Analisis SWOT Terhadap Pengembangan Wisata Halal Pada Wisata Kampung Baselang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang di hadapi Wisata Kampung Baselang dalam pengembangan potensi desa wisata edukasi hijau sebagai model wisata halal. Dalam wawancara ini, diketahui IFAS yakni kekuatan dan kelemahan serta EFAS yakni peluang dan ancaman telah peneliti rangkum sebagai berikut:

1. Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Berdasarkan Internal Factor Analysis Summary, kekuatan daya tarik Wisata Kampung Baselang dapat dimaksimalkan untuk mengembangkan

wisata halal di kelurahan Bakung Jaya dan kelemahan yang diantisipasi dapat dikurangi untuk memaksimalkan pengembangannya.

Berikut yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada destinasi wisata halal di Wisata Kampung Baselang.

a. Kekuatan (*Strenght*) Wisata Kampung Baselang

1. Lokasi yang strategis berada di perkotaan dan mudah ditemukan dengan aplikasi peta online sehingga mudah untuk dijangkau dan menarik bagi pengunjung. Hanya sekitar 15 menit dari bandara jambi.
2. Dukungan dari pemerintah daerah atau lembaga terkait dalam bentuk pendanaan atau pelatihan yang dapat memperkuat pengembangan desa wisata.
3. Besarnya populasi penduduk Kelurahan Bakung Jaya dibandingkan kelurahan lainnya yang berada di Kecamatan Paal Merah yang dapat dimanfaatkan SDM dalam pengembangan wisata.
4. Wisata Kampung Baselang menawarkan keindahan alam dan budaya lokal yang kaya, serta paket liburan lengkap yang memudahkan perencanaan perjalanan, termasuk akomodasi dan aktivitas wisata halal.
5. Fasilitas pendukung seperti musholla, tempat wudhu, perlengkapan ibadah, toilet, serta pendopo dan grei-grei kecil sangat penting untuk meningkatkan pengalaman dan kepuasan pengunjung, serta mendukung pertumbuhan wisata halal.

b. Kelemahan (*Weakness*) Wisata Kampung Baselang

1. Kondisi jalan yang masih berlubang dan tidak adanya petunjuk arah yang jelas sehingga membuat pengunjung merasa kurang nyaman dalam mengakses tempat wisata.
2. Tidak tersedianya tempat parkir yang memadai menjadi kendala bagi pengunjung, yang dapat mengurangi kenyamanan dan pengalaman mereka saat berwisata di destinasi ini.
3. kurangnya fasilitas atau tempat yang memadai untuk berjualan. Hal ini menghambat aksesibilitas produk mereka kepada konsumen dan mengurangi potensi pertumbuhan usaha.

4. Kurangnya manajemen organisasi yang efektif dalam pengelolaan desa wisata dapat mengakibatkan ketidakefisienan operasional, termasuk perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, dan koordinasi antar pihak.
5. Kelemahan dalam strategi pemasaran dan promosi dapat mengakibatkan kurangnya visibilitas desa wisata.
6. Belum tersedianya saluran pembuangan air untuk lahan petani sehingga jika curah hujan tinggi dapat membuat banjir lahan sayur.

2. External Factor Analysis Summary (EFAS)

Berdasarkan External Factor Analysis Summary ini tidak terlibat secara langsung pengaruh nya pada Wisata Kampung Baselang. Peluang dan ancaman menjadi faktor yang dilihat dalam memberikan data agar menghasilkan strategi yang tepat.

Berikut yang menjadi peluang dan ancaman pada Wisata Kampung Baselang.

- a. Peluang (*Opportunity*) yang dimiliki Wisata Kampung Baselang
 1. Berpeluang menjadi wisata halal yang berkelanjutan di kota jambi
 2. Kemajuan teknologi memungkinkan desa wisata mempromosikan diri secara efektif melalui media digital untuk menjangkau lebih banyak calon wisatawan.
 3. Meningkatkan perekonomian masyarakat dalam menjadi wisata halal yang berkelanjutan.
 4. Semakin banyak wisatawan yang sadar peduli lingkungan, sehingga desa wisata yang menerapkan praktik berkelanjutan dan menjaga alam menjadi daya tarik tersendiri.
 5. Mengadakan festival lokal dapat menarik wisatawan dan meningkatkan kunjungan, dengan menampilkan budaya dan produk khas desa sebagai daya tarik tambahan.
- b. Ancaman (*Threats*) yang dimiliki Wisata Kampung Baselang

1. Perubahan iklim, seperti banjir dan kekeringan, berdampak pada hasil panen petani di Kampung Baselang, yang dapat mengurangi daya tarik alam bagi pengunjung.
2. Perubahan kebijakan pemerintah, seperti pengurangan anggaran promosi yang dapat menghambat pengembangan wisata.
3. Kurangnya SDM berkualitas berdampak pada standar layanan dan kepuasan pengunjung.
4. Alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman dapat mengurangi daya tarik desa wisata.
5. Persaingan dengan destinasi wisata lain yang lebih menarik dapat membuat pengunjung memilih tempat lain jika desa wisata tidak mengembangkan potensi lokal.

Tabel 5.1 Diagram Matriks SWOT

EFAS	IFAS	Kekuatan (<i>Strenght</i>) 1. Lokasi yang strategis berada di perkotaan dan ada di aplikasi peta online. 2. Dukungan dari pemerintah daerah atau lembaga terkait. 3. Besarnya populasi penduduk Kelurahan Bakung Jaya. 4. Wisata Kampung Baselang menawarkan keindahan alam dan budaya lokal yang kaya, serta paket liburan lengkap. 5. Fasilitas pendukung seperti musholla, tempat wudhu, perlengkapan ibadah, toilet, serta pendopo dan grei-grei kecil.	Kelemahan (<i>Weakness</i>) 1. Kondisi jalan yang masih berlubang dan tidak ada petunjuk arah. 2. Tidak tersedianya tempat parkir 3. Tidak tersedia nya lapak atau gerai-gerai UMKM 4. Kurangnya manajemen organisasi yang efektif dalam pengelolaan desa wisata kelemahan dalam strategi pemasaran dan promosi. 5. Belum tersedianya irigasi kebun sayur bagi petani.
	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi SO	Strategi WO

1. Berpeluang menjadi wisata halal di Kota Jambi. 2. Kemajuan teknologi 3. Peningkatan perekonomian masyarakat sekitar di tempat wisata. 4. Kesadaran wisatawan dan masyarakat dalam wisata berkelanjutan. 5. Mengadakan festival lokal menampilkan budaya dan produk khas desa sebagai daya tarik tambahan.	1. Mengembangkan paket wisata yang lebih menarik dengan memanfaatkan lokasi yang strategis 2. Promosi konten menarik melalui platform digital yang lebih aktif pada semua media sosial 3. mengadakan festival yang menampilkan budaya lokal 4. Kolaborasi dengan stakeholder atau pihak luar untuk bekerja sama 5. Pengembangan UMKM dengan menciptakan produk hasil pertanian dengan prinsip halal.	1. Perbaikan sarana dan prasarana dengan memperbaiki infrastruktur jalan dan penyediaan lahan parkir 2. Pelatihan manajemen pengelolaan wisata dengan meningkatkan efektifitas pengelolaan wisata halal 3. Penyediaan fasilitas pendukung seperti area berjualan para UMKM dan irigasi untuk para petani setempat. 4. Adanya sertifikasi halal pada produk lokal
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST	Strategi WT
1. Perubahan iklim, seperti banjir dan kekeringan 2. Kebijakan pemerintah yang tidak mendukung pengembangan wisata. 3. Kurangnya SDM berkualitas 4. Alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman 5. Persaingan dengan destinasi wisata lain yang lebih menarik	1. Program edukasi dan sosialisasi lingkungan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang wisata halal yang berkelanjutan. 2. Diversifikasi penawaran wisata yang lengkap tidak hanya dari berkebun tetapi juga memberikan pengalaman kuliner halal. 3. Mitigasi Bencana yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata 4. Bekerja sama dengan destinasi lain dalam mendukung dan mengetahui informasi terkait wisata yang tren masa kini.	1. Pemerintah dapat membuat buku panduan dan program pengembangan wisata. 2. Membuat rencana darurat dalam menghadapi ancaman perubahan kebijakan pemerintah 3. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap pengembangan wisata 4. Berinovasi dengan layanan wisata dan penyediaan spot untuk berfoto.

Sumber: Data diolah 2025

Potensi ini dapat dijadikan modal awal dalam mengembangkan Wisata Kampung Baselang. Lahan pertanian yang berada di kota ini cukup menjadi hal yang langka yang dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung. Berdasarkan pemaparan analisis SWOT Wisata Kampung Baselang memiliki peluang dan kekuatan untuk dijadikan wisata halal. Selain itu, terdapat ancaman dan kelemahan yang memerlukan perbaikan seperti sumber daya manusia, kurangnya infrastruktur yang memadai, rendahnya penggunaan teknologi yang masih terus diupayakan oleh pihak pengelola. Oleh karena itu, strategi yang dapat diterapkan pada pengelolaan Wisata Kampung Baselang untuk menjadi model wisata halal, sebagai berikut:

a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi yang dapat diterapkan yaitu:

1. Paket wisata edukasi hijau yang lebih menarik: Rancang paket wisata yang mengintegrasikan keindahan alam dengan edukasi tentang pertanian, memanfaatkan lokasi yang strategis serta dukungan dari pemerintah setempat. Contohnya dengan melakukan *tour* dengan melihat proses penanaman sayur dan pengenalan teknik pertanian ramah lingkungan.
2. Promosi konten menarik melalui platform digital: Manfaatkan teknologi digital untuk memasarkan potensi wisata halal, melalui media sosial, website, dan aplikasi untuk memperkenalkan wisata halal dan edukasi pertanian. Contohnya dengan membuat konten video menarik tentang pengalaman wisata, testimoni pengunjung, dan informasi paket wisata yang dipublikasikan di Instagram, YouTube, dan TikTok.
3. Festival Pertanian dan Budaya: Adakan festival tahunan yang menampilkan hasil pertanian lokal, kuliner halal dan seni budaya tradisional, yang dapat menarik minat wisatawan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan. Contohnya dengan membuat festival panen sayur organik dengan bazar produk UMKM, pertunjukan tari daerah, dan lomba memasak makanan halal.

4. Kolaborasi dengan stakeholder dan institusi pendidikan maupun pihak luar lainnya: Bentuk kerjasama untuk menyelenggarakan pelatihan dan penelitian pengembangan wisata halal. Contohnya program magang mahasiswa pertanian di desa wisata, pelatihan manajemen wisata bagi pengelola desa, dan seminar tentang wisata halal.
5. Pengembangan Produk UMKM : Berikan dukungan pelatihan kepada UMKM lokal dalam menciptakan produk pertanian yang sesuai standar halal dan berkualitas. Contohnya workshop pembuatan keripik sayur organik dengan sertifikasi halal, serta bantuan pemasaran produk secara online.

b. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi yang dapat diterapkan yaitu:

1. Perbaikan Sarana dan Prasarana: dengan mengajukan bantuan kepada pemerintah untuk memperbaiki jalan akses ke lokasi wisata, memberikan petunjuk arah titik-titik perkebunan dan menyediakan fasilitas parkir yang memadai. Contohnya memperbaiki jalan desa yang rusak agar kendaraan wisatawan dapat masuk dengan nyaman, membuat petunjuk arah perkebunan serta membangun kawasan parkir yang aman dan luas.
2. Pelatihan Manajemen untuk Pengelolaan Wisata: menyelenggarakan pelatihan bagi pengelola desa wisata untuk meningkatkan kemampuan operasional, pemasaran, dan pelayanan, seperti workshop penggunaan teknologi informasi dan pelatihan layanan pelanggan.
3. Pembangunan Fasilitas Pendukung: Membangun fasilitas gerai UMKM untuk berjualan dan pengairan pertanian sekitar lokasi wisata, contohnya bazar area dan irigasi.
4. Sertifikasi Halal untuk Produk Lokal: Membantu pelaku UMKM mengurus sertifikasi halal agar produk lebih dipercaya dan diminati wisatawan muslim, melalui pendampingan dan sosialisasi.

c. Strategi ST (*Streght-Threats*)

Strategi yang dapat diterapkan yaitu:

1. Program Edukasi dan Sosialisasi Lingkungan: Kembangkan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya wisata halal dan keberlanjutan, pelestarian lingkungan, dan dampak perubahan iklim melalui seminar dan kampanye.
2. Diversifikasi Penawaran Wisata: Tawarkan berbagai jenis produk wisata hasil dari kebun sayur yang diolah, seperti wisata kuliner halal, workshop pengolahan hasil kebun, dan paket wisata keluarga.
3. Mitigasi Bencana: Membuat rencana untuk pengelolaan risiko bencana alam yang mungkin timbul akibat perubahan iklim, seperti pembuatan saluran drainase dan pembuatan waduk kecil yang mana melibatkan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.
4. Jaringan Kerjasama dengan Destinasi Wisata Lain: Bentuk jaringan kerjasama dengan destinasi wisata lainnya untuk saling mendukung, tukar informasi dan promosi bersama, misalnya paket wisata gabungan dengan destinasi budaya atau alam sekitar.

d. Strategi WT (*Weakness-Threats*)

Strategi yang dapat diterapkan yaitu:

1. Pemerintah dapat membuat Buku Panduan Pengembangan Kampung Wisata: Menyusun panduan lengkap tata kelola dan pengembangan kampung wisata, berisi standar pelayanan, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran.
2. Rencana Kontinjensi untuk Perubahan Kebijakan: Mempersiapkan rencana alternatif jika terjadi perubahan kebijakan, misalnya diversifikasi sumber pendanaan melalui sponsor swasta atau crowdfunding.
3. Monitoring dan Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi rutin untuk identifikasi masalah dan ancaman sejak dini, dengan tim pengawas yang memonitor kepuasan pengunjung dan kondisi fasilitas setiap 6 bulan.

4. Inovasi tempat wisata dan spot foto: Mengembangkan kreativitas dengan menambah spot foto unik dan pemandangan baru agar wisata tetap menarik dan kompetitif, seperti taman bunga tematik, mural seni, atau instalasi seni interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama dari Wisata Kampung Baselang meliputi lokasi strategis yang mudah diakses, dukungan dari pemerintah, populasi yang besar, keindahan alam, serta fasilitas pendukung yang memadai. Namun, terdapat juga kelemahan yang perlu diatasi, seperti kondisi jalan yang buruk, kurangnya tempat parkir, dan manajemen yang tidak efektif.

Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan menjadi teori yang relevan dalam mendukung pendekatan ini (Bramwell & Lane, 2011). Model ini menyoroti pentingnya kerja sama di antara para pemangku kepentingan yang berbeda dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dan bantuan pemerintah sama pentingnya bagi keberhasilan pengembangan pariwisata seperti potensi alam.

Untuk mengembangkan paket wisata yang menarik dan berkelanjutan di Wisata Kampung Baselang, kerja sama antara pemerintah, masyarakat lokal, komunitas daerah dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting. Hal ini didukung oleh penelitian (Suharto dkk, 2020), yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata dapat meningkatkan identitas lokal dan meningkatkan pengetahuan tentang keberlanjutan. Disisi lain menurut penelitian (Rahman & Sari, 2021) menunjukan namun, tidak adanya dukungan infrastruktur dan administrasi yang efisien, menyebabkan banyak desa wisata gagal meskipun memiliki potensi yang sangat besar.

Hal ini menunjukkan bagaimana masalah yang dihadapi Wisata Kampung Baselang, seperti sarana prasarana yang kurang memadai tetap menjadi penghalang dalam pengembangan Wisata Kampung Baselang meskipun banyak keterlibatan dari berbagai pihak.

Strategi WO, yang meliputi peningkatan infrastruktur dan fasilitas selain memberikan pelatihan manajemen untuk pengelolaan wisata, sangat penting. Oleh karena itu, pembuatan buku pedoman kampung wisata dari pemerintah, seperti yang disarankan dalam strategi WT, dapat memberikan panduan yang jelas dan membantu para pengelola desa wisata dalam mengatasi hambatan yang ada.

Dalam konteks ini, Teori Pembangunan Berkelanjutan menjadi relevan. Teori ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengembangan Wisata Kampung Baselang dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan mempromosikan produk halal, desa wisata ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja.

Peluang untuk pengembangan wisata halal berkelanjutan di Wisata Kampung Baselang sangat besar, terutama dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan promosi melalui media digital. Selain itu, semakin banyak wisatawan yang peduli terhadap lingkungan, sehingga praktik berkelanjutan dalam pengelolaan wisata akan menjadi daya tarik tersendiri. Namun, ancaman seperti perubahan iklim dan persaingan dengan destinasi lain harus diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan pengembangan.

Implikasi dari pengembangan Wisata Kampung Baselang sebagai destinasi wisata halal berkelanjutan sangat positif terhadap ekonomi lokal. Meningkatnya jumlah wisatawan akan berdampak pada peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata, yang pada gilirannya dapat memperbaiki infrastruktur dan fasilitas publik. Selain itu, pelatihan dan pengembangan UMKM akan menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, pengembangan Wisata Kampung Baselang tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada

pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta sangat diperlukan untuk mengatasi kelemahan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia.